Inovant, Volume 2, Nomor 3, Juli 2024
Halaman 15 - 24
ISSN 3025-9894 E-ISSN 3026-1805

ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI SENTRA WISATA KULINER DI KOTA SURABAYA STUDI KASUS SENTRA WISATA KULINER PENJARINGAN SARI

Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises Empowerment Program through Culinary Tourism Center of Surabaya City Case Study of Culinary Tourism Center Penjaringan Sari Surabaya City

Aries Jonathan Surya Dewangga, Weni Rosdiana

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: aries.19007@mhs.unesa.ac.id

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
email: wenirosdiana@unesa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan serangkaian upaya untuk mempersiapkan sumber daya dalam meningkatkan kesadaran akan potensi dan berupaya untuk mengembangkannya serta mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam berinovasi khususnya pada pelaku usaha. Sentra Wisata Kuliner merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah atau tempat area yang menyediakan berbagai hidangan makanan yang terdiri dari beberapa gerai atau stand kecil dari pedagang kaki lima. Sentra Wisata Kuliner penjaringan sari kota surabaya mengalami sepi pengunjung yang diakibatkan kurang invoatif makanan dan minuman, kurang media promosi, sistem manajemen belum terlaksana, dan bersebelahan dengan tempat pembuangan sampah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Sentra Wisata Kuliner di Kota Surabaya. penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, fokus penelitian ini adalah teori pemberdayaan menurut Sumadyo dalam (Hidayatullah dan Suminar 2021) dan Mardikanto dalam upaya setiap pemberdayaan masyarakat yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, serta bina kelembagaan. Kesimpulan dalam pemeberdayaan usaha mikro kecil menengah di penjaringan sari kota surabaya, ada beberapa kendala seperti belum ada pendampingan, penyesuaian perogram. Pelaku usaha sudah tidak dikenakan pembiayaan sewa hanya membayar operasional, dan masih belum menggunakan media promosi. Tata kelolah lingkungan yang kurnag baik dan kenadala seperti sistem manajemen dari sentra wisata kuliner yang belum di terapkan.

Kata Kunci : Analisis Program Pemberdayaan, Usaha Mikro Kecil Menengah, Sentra Wisata Kuliner

Abstract

Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises is a series of efforts to prepare resources to increase awareness of potential and strive to develop it and realize the ability and independence in innovation, especially for business actors. The Culinary Tourism Center is one of the micro small and medium enterprises or an area that provides a variety of food dishes consisting of several outlets or small stands from street vendors. The Culinary Tourism Center of Penjaringan Sari Surabaya city experiences a lack of visitors due to the lack of innovative food and drinks, lack of promotional media, the management system has not been implemented, and is adjacent to a landfill. This research

Inovant, Volume 2, Nomor 3, Juli 2024
Halaman 15 - 24
ISSN 3025-9894 E-ISSN 3026-1805

uses descriptive qualitative, the focus of this research is the theory of empowerment according to Sumadyo in (Hidayatullah and Suminar 2021) and Mardikanto in every community empowerment effort, namely human development, business development, environmental development, and institutional development. The conclusion is that in empowering micro, small and medium enterprises in Penjaringan Sari, Surabaya city, there are several obstacles such as no assistance, program adjustments. Business actors are no longer subject to lease financing, only pay for operations, and still do not use promotional media. Poor environmental management and problems such as the management system of the culinary tourism center that has not been implemented.

Keywords : Empowerment Program Analysis, Micro, Small and Medium Enterprises, Culinary Tourism Center

Pendahuluan

Usaha mikro kecil menengah menjadi salah satu penyelamat dalam pemulihan ekonomi baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun tenaga kerja dalam rangka mensejahterakan masyarakat, keberadaan usaha mikro kecil menengah tidak dapat dihindarkan dari masyarakat. Usaha mikro kecil menengah merupakan suatu aktivitas yang memiliki peranan penting dalam peningkatan SDM serta membangun perekonomian yang ada di Indonesia (Redi et al. 2022). Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah bentuk upaya yang membuat masyarakat berinisiatif untuk awalan kegiatan sosial dalam memperbaiki kondisi sehingga pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif yang dimaksud melibatkan masyarakat dalam sasaran program (Nana Rahdiana et al. 2022).

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini untuk memperbaiki dari kelembagaan, usaha, pendapatan masyarakat dan memperbaiki perekonomian masyarakat agar terciptanya kehidupan yang lebih baik lagi. Selain itu dengan adanya pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam semua aspek sehingga akan menciptakan masyarakat yang mandiri dan terbebas dari adanya kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan cara yang efektif dalam meretas kemiskinan. Usaha mikro kecil dan menengah dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. (Wulansari, Hakim, dan Ramdani 2021) Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya memberikan pemberdayaan kepada para pelaku UMKM dalam program Sentra Wisata Kuliner (SWK). Kehadiran para PKL memiliki keuntungan bagi penyedia barang dan jasa yang diperlukan masyarakat menengah kelas bawah. Namun dibalik itu terdapat permasalahan yang disebabkan oleh keberadaan PKL yang tidak semestinya.

Gambar 1.
Sentra Wisata Kuliner di Penjaringan Sari Kota Surabaya

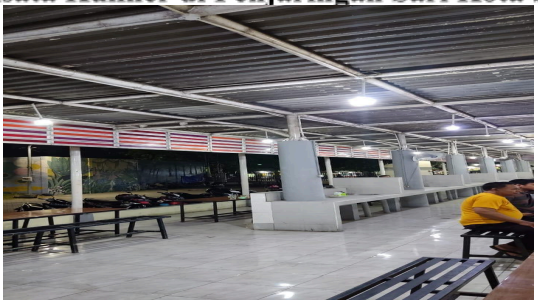

Inovant, Volume 2, Nomor 3, Juli 2024
Halaman 15 - 24
ISSN 3025-9894 E-ISSN 3026-1805

(Sumber : Dokumentasi Tempat Sentra Wisata Kuliner 2024)

Gambar .1 merupakan suasana sentra wisata kuliner penjaringan sari Kota Surabaya. Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut diharapkan dapat menjadi sentra wisata kuliner beserta tempat hiburan bagi masyarakat sekitar kelurahan Penjaringan Sari Kota Surabaya. Beberapa faktor yang menyebabkan sentra wisata kuliner Penjaringan Sari kurang diminati oleh masyarakat umum, oleh sebab itu sentra wisata Penjaringan Sari menjadi sepi dan jarang di datangi oleh masyarakat. Dalam halnya seperti menjaga kebersihan dan keindahan kota menjadi terganggu, jalan lintas menjadi tidak lancar, serta akan menghambat aktivitas pejalan kaki di atas trotoar dan membuat pengendara merasa tidak nyaman (Redi et al. 2022)

Pertama sumber daya manusia yang relatif rendah sehingga tingkat kreativitas dan inovasi produksi juga rendah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah masih banyaknya jenis makanan dan minuman yang ada di beberapa Sentra Wisata Kuliner memiliki kesamaan dengan para pelaku UMKM lainnya. Kedua permasalahan yang terjadi adalah pemasaran yang dimiliki terbatas. Yang dimaksud pemasaran terbatas adalah dari segi pemasaran para pelaku Sentra Wisata Kuliner (SWK) masih belum mengikuti era digitalisasi dengan cara mempromosikan produk dan jasa melalui social media atau e-commerce seperti Gofood, Shopefood, dan Grabfood. Permasalahan terakhir yang ditemukan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan para pelaku Sentra Wisata Kuliner adalah sistem manajemen organisasi belum berjalan dengan baik. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa masih masih terlihat kurang bersih pada Sentra Wisata Kuliner (SWK) di Penjaringan Sari. Faktor tersebut juga didukung oleh letak Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari yang berdekatan dengan Tempat Pembuangan Umum (TPU) yang menjadikan kurang enak dipandang oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan maka timbul keinginan penulis untuk pembahasan dalam penelitian yang berbentuk tugas akhir dengan judul **"Analisis Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Sentra Wisata Kuliner Kota Surabaya Studi Kasus Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari".**

Metode

Penelitian ini yang merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat masa sekarang menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) dalam (Iyus, Oka, 2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono, 2019:16) metode kualitatif adalah metode yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Fokus penelitian adalah asumsi kejadian tentang penelitian kualitatif bahwa suatu gejala yang bersifat holistik secara menyeluruh tidak dapat dipisahkan. Menurut (Malla Avila 2022) Fokus penelitian merupakan penelitian yang menetapkan hanya dari variabel, bahwa dari keseluruhan meliputi aspek, pelaku dan aktivitas yang dilakukan secara

Inovant, Volume 2, Nomor 3, Juli 2024
Halaman 15 - 24
ISSN 3025-9894 E-ISSN 3026-1805

langsung. Fokus penelitian ini berfokus pada proses Analisis Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Sentra Wisata Kuliner Kota Surabaya Studi Kasus Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari.

Fokus penelitian ini adalah teori pemberdayaan menurut Sumadyo dalam (Hidayatullah dan Suminar 2021) dan Mardikanto dalam upaya setiap pemberdayaan masyarakat yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, serta bina kelembagaan.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam metode penelitian untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan didalam penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sudah ditentukan, karena dalam mencapai tujuan peneliti teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk mencapai hal tersebut. Penelitian ini akan mengadakan sebuah pengumpulan data dengan menggunakan teknik lapangan yaitu peneliti melakukan terjun langsung terhadap objek atau objek penelitian. Dalam hal ini penentuan narasumber yang menjadi subjek dalam penelitian ini didasarkan teknik *Purposive* Sampling. Teknik *Purposive Sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel untuk sumber data berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi (Yuli Ermawati, Moh.Sodikin, dan Endah Supeni 2023).

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk meningkatkan potensi serta mengembangkan kemandirian bagi masyarakat. pemberdayaan masyarakat terkait usaha kecil mikro menengah khususnya bagi pelaku sentra wisata kuliner sangat penting untuk menunjang produktifitas dan pekembangan ekonomi bagu pelaku usaha. Hal ini perlu dilakukan untuk membantu pelaku usaha, untuk mendapatkan pelatihan pendampingan serta sistem manajemen yang tepat.

Maka dari itu perlunya pemberdayaan masyarakat bagi pelaku usaha berdasarkan ruang lingkup pemberdayaan menurut Sumadyo dalam (Hidayatullah dan Suminar 2021) dan Mardikanto dalam upaya setiap pemberdayaan masyarakat yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, serta bina kelembagaan, antara lain :

1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan aspek terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan keberhasilan jangka panjang untuk para pedagang Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari Kota Surabaya. Dalam pemberdayaan bina manusia didukung faktor pendukung seperti pengembangan kapasitas individu, pengembangan kapasitas kelembagaan, dan pengembangan kapasitas sistem (jejaring). Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya selaku fasilitator Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pedagang belum berjalan maximal. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya memberikan pelatihan dan pendampingan hanya dalam kurun waktu 6 bulan sekali berdasarkan dari hasil wawancara dengan Dinas Koperasi Usaha kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya. Pelaksanaan pengembangan kapasitas sistem jejaring yang dilakukan oleh Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari Kota Surabaya juga belum berjalan optimal yang dimana para pedagang tersebut kurang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi seperti melakukan pemasaran melalui sosial media dan juga e-commerce yang ada di Indonesia

Inovant, Volume 2, Nomor 3, Juli 2024
Halaman 15 - 24
ISSN 3025-9894 E-ISSN 3026-1805

yakni gofood, grabfood, shopee food. Program bina manusia yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu bagi pedagang di sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya meningkatkan kompetensi dan daya saing mereka. Dengan investasi dalam pelatihan teknis dan non-teknis, pengembangan manajerial dan kewirausahaan, serta penguatan komunitas, pedagang sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya akan lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu, evaluasi dan penyesuaian program secara berkala akan memastikan program bina manusia tetap efektif dan relevan dengan kebutuhan para pedagang.

2. Bina Usaha

Bina usaha merupakan upaya terpenting dalam setiap pemberdayaan karena faktor ini memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang berlaku dalam pemberdayaan masyarakat. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya selaku fasilitator dari sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya memberikan fasilitasi bagi para pedagang. Dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya tidak mengenakan biaya sewa tambahan bagi para pedagang agar para pedagang tersebut tidak merasa terbebani dengan menempati di tempat yang telah disediakan. Para pedagang yang berada di Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari Kota Surabaya hanya dikenakan biaya tambahan seperti biaya listrik, biaya air, dan juga biaya kebersihan.

Pengelolaan manajemen produksi dan operasi para pedagang di Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari Kota Surabaya selalu memberikan pelayanan makanan maupun minuman yang selalu fresh dan juga sepantasnya untuk disajikan kepada para pengunjung agar pengunjung tersebut merasakan nyaman terhadap kualitas makanan maupun minuman yang akan dihidangkan.

3. Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan bentuk upaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan berkelanjutan bagi para pedagang yang berada di sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya. Namun tetapi tidak hanya berfokus terhadap aspek lingkungan fisik tetapi juga memperhatikan terkait tata kelola lingkungan.

Gambar .2
Depan Sentra Wisata Kuliner di Penjaringan Sari Kota Surabaya

(Sumber: Dokumentasi Tempat Sentra Wisata Kuliner 2024)

Gambar 2 merupakan lokasi sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya saat ini bersebelahan dengan tempat pembuangan umum yang dimana para pengunjung merasakan kurang nyaman apabila saat sekedar nongkrong maupun makan di sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya. Peran dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya semestinya memperhatikan dan mempertimbangkan terkait tata letak kelola lingkungan tersebut agar para pengunjung dapat berkunjung kembali di Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari Kota Surabaya dan meningkatkan perekonomian bagi para pedagang tersebut. Bina lingkungan bagi para pedagang di sentra wisata kuliner penjaringan sari merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Melalui pengelolaan tata kelola lingkungan yang efektif, penggunaan energi yang efisien, pendidikan dan kesadaran lingkungan, serta kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, para pedagang dapat berkontribusi secara positif terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, upaya ini juga dapat meningkatkan citra dan daya tarik sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya, sehingga mendukung keberlanjutan bisnis dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan upaya yang akan memperkuat struktur organisasi, tata kelola dan kemampuan administratif para pedagang di sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya. Bina kelembagaan penting untuk memastikan bahwa setiap pedagang dapat berjalan dengan efisien, transparan, dan berkelanjutan. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dalam membentuk struktur organisasi agar para pedagang yang berada di sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya dapat komunikasi, koordinasi dengan Koordinator secara langsung. Bina kelembagaan merupakan upaya penting untuk memastikan bahwa para pedagang di sentra wisata kuliner dapat beroperasi dengan efisien, transparan, dan berkelanjutan. Melalui pembentukan struktur organisasi yang dibentuk oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya akan memberikan dampak meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis para pedagang sentra wisata kuliner penjaringan kota surabaya. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala juga bentuk komitmen dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya terhadap Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari Kota Surabaya dalam mendukung para pedagang dan juga memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan kelembagaan.

Kesimpulan / Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui sentra wisata kuliner di Kota Surabaya studi kasus Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari Kota Surabaya, maka penulis akan mengambil kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah dalam tugas akhir ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bina Manusia, pada tahapan ini yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dalam memberikan pendampingan dan pelatihan terhadap pedagang sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya belum

berjalan semestinya. Namun seharusnya dalam pelaksanaan memberikan pendampingan dan monitoring dilaksanakan tiap satu bulan satu kali untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing dengan para pedagang lainnya secara era digitalisasi. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya harus mempersiapkan evaluasi dan penyesuaian program secara berkala agar program bina manusia berjalan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan para pedagang sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya.

2. Bina Usaha, pada tahapan ini yang dijalankan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dalam peningkatan usaha merupakan upaya yang terpenting bagi pemberdayaan masyarakat khususnya para pedagang sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya. Dalam hal ini peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya sudah tidak memberatkan bagi para pedagang sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya. Para pedagang tersebut tidak dikenakan biaya sewa tambahan namun tetapi pelaku usaha hanya membayar biaya listrik, biaya air, dan biaya kebersihan. Pelaksanaan pengelolaan logistik dan finansial yang dilakukan oleh pedagang sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya telah berjalan semestinya yang dimana selalu memperhatikan kualitas bahan makanan dan juga bahan minuman agar para pengunjung dapat berkunjung kembali melalui sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya.
3. Bina Lingkungan, pada tahapan ini merupakan elemen terpenting dalam menciptakan sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya yang ramah lingkungan. Dalam hal ini mencakup terkait pengelolaan lingkungan fisik, kesadaran lingkungan, dan juga tata kelola dan kepatuhan lingkungan serta kolaborasi dengan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya. Tata letak lokasi sentra wisata kuliner penjaringan sari bersebelahan dengan tempat pembuangan umum yang dimana mengakibatkan para pengunjung tidak berkenan untuk mengunjungi kembali. Secara keseluruhan implementasi bina lingkungan bagi para pedagang di sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi maupun sosial. Dengan adanya memperhatikan hal tersebut maka akan meningkatkan daya tarik sentra wisata kuliner, menarik lebih banyak pengunjung dan juga menciptakan lingkungan bisnis yang sejahtera.
4. Bina Kelembagaan, pada tahapan ini merupakan langkah yang penting untuk memastikan pembentukan struktur organisasi yang kuat, meningkatkan kapasitas manajerial dan administratif dan juga pengembangan prosedur yang efektif sehingga pedagang dapat meningkatkan daya saing dan kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis saat ini. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya selaku fasilitator telah memberikan koordinator pada tiap sentra wisata kuliner khususnya sentra wisata kuliner penjaringan kota surabaya. Koordinator tersebut memiliki tanggung jawab untuk mengawasi para pedagang yang berada di sentra wisata kuliner dan juga memberikan pengembangan kebijakan dan prosedur yang berjalan secara efektif. Secara keseluruhan bahwa bina kelembagaan memberikan fondasi yang kuat untuk operasional yang berjalan efisien dan transparan.

Dengan adanya langkah yang terstruktur dan berkelanjutan maka pedagang di sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya dapat meningkatkan kemampuan secara manajerial, membangun sistem yang transparan dan san akuntabel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang akan menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam Analisis Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui sentra wisata kuliner di Kota Surabaya studi kasus Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari Kota Surabaya yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada tahapan Bina Manusia dalam mengembangkan kapasitas individu yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya yang awalnya dengan memberikan pendampingan dan pelatihan dilaksanakan hanya 6 bulan sekali semestinya menurut peneliti bahwa peran dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dapat memberikan sebuah pendampingan dan pelatihan dilakukan secara satu bulan satu kali untuk memaksimalkan monitoring dan evaluasi dari para pedagang sentra wisata kuliner penjaringan sari kota surabaya. Selain itu dengan adanya lokasi yang bersebelahan tempat pembuangan umum maka menurut peneliti para pedagang yang berada di Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari Kota Surabaya dapat melakukan pemasaran secara online e-commerce seperti gofood, grabfood, dan shopee food sehingga para pedagang tanpa perlu berkunjung offline melainkan bisa membeli secara online
2. Pada tahapan Bina Usaha dalam perencanaan investasi dan penetapan sumber pembiayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya menurut peneliti bahwa dapat memberikan arahan kepada para pedagang apabila membutuhkan biaya tambahan seperti peminjaman modal melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Jatim, Bank Mandiri, dan Bank BRI.
3. Pada tahapan Bina Lingkungan dalam tata letak lokasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya yang awalnya bersebelahan dengan tempat pembuangan umum menurut peneliti Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya memiliki kerja sama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya untuk melakukan penyemprotan dilakukan setiap pagi hari agar meminimalisir bau yang menyengat dari tempat pembuangan sampah.
4. Pada tahapan Bina Kelembagaan dalam struktur organisasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya yang awalnya sudah tersusun dan terbentuk secara struktur organisasi maka saran dari peneliti adalah tanggung jawab dari koordinator yang berada di sentra wisata kuliner penjaringan sari mampu berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan selalu bersedia di lokasi selama jam kerja telah ditetapkan.

Refresnsi

Alfiyana, Fatma &. Imron Ali. 2019. "Revitalisasi Sentra Wisata Kuliner (SWK) Surabaya." *Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya* 7(2):1–4.

Failina, Zahrah Ghoniyyah, dan Agus Widiyarta. 2023. "Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Sentra Sentra Wisata Kuliner Karah Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 12(3):328–37. doi: 10.33366/jisip.v12i3.2689.

Fanani, Mohammad Ifan, Naura Chairunnisa Sigit, dan Kalvin Edo. 2020. "Strategi Penegakan E-Tilang Di Kota Surabaya Enforcements Strategy of E-Tilang in Surabaya City." *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik* 1(3):11–18.

Haslinah, Andi, Usman Tahir, Hamzah Al Imran, Asfahani Asfahani, dan Zulfiah Larisu. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4):8906–12.

Hidayat, Rusdi, dan Sonja Andarini. 2020. "Strategi Pemberdayaan Umkm Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0." *Jurnal Bisnis Indonesia* 93–109.

Hidayatullah, Fitra Ayuningtyas, dan Tri Suminar. 2021. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten." *Lifelong Education Journal* 1(1):1–11. doi: 10.59935/lej.v1i1.4.

Malla Avila, Diana Esperanza. 2022. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMASARAN ONLINE BAGI UMKM DI KELURAHAN MLATIBARU SEMARANG." 04(8.5.2017):2003–5.

Nana Rahdiana, Dena Meliana, Sukarman, Tri Oktaviani, Siti Nur Suhaeni, Lusi Hildawati, Shintia, dan Rizka Dwi Alfinda. 2022. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Mekarjaya Kabupaten Karawang." *Jurnal Buana Pengabdian* 4(1):10–21. doi: 10.36805/jurnalbuanapengabdian.v4i1.2300.

Pathony, Tony. 2020. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang." *Ijd-Demos* 1(2):262–89. doi: 10.31506/ijd.v1i2.23.

R. Ichsan, D. Setiadi. 2022. "Sosialisasi Pemberdayaan Aparatur Negara Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pariwisata Di Dinas Pariwisata Kota Medan."

Redi, Ahmad, Luthfi Marfungah, Rayhan Fiqi Fansuri, Michelle Prawira, dan Agatha Lafentia. 2022. "Perizinan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm): Bentuk Pemberdayaan, Perlindungan Hukum Dan Mewujudkan Negara Kesejahteraan." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 6(1):282. doi: 10.24912/jmishumsen.v6i1.13553.2022.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Sugiyono. Bandung: 2019 Penerbit Alfabeta, Bandung.

Wulansari, Ajeng, Lukmanul Hakim, dan Rachmat Ramdani. 2021. "Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM." *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 7(1):82–93.

Yuli Ermawati, Moh.Sodikin, dan Endah Supeni. 2023. "Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Sentra Wisata Kuliner Di Surabaya." *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* 2(2):390–404. doi: 10.51903/semnastekmu.v2i1.192.